

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) DALAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JAYADI DAGANGAN
MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

KARISMATUL HIDAYAH

NIM. 201200322

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Hidayah, Karismatul. 2024. *Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Metode Tutor Sebaya, Santri

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi dalam prosesnya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu rendahnya motivasi menghafal, tidak fokus, canggung meminta bantuan teman untuk menyimak hafalan, kurang terbuka atas kesulitan yang dihadapi dan kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan santri, salah satunya yaitu dengan penerapan metode tutor sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun; (2) faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun; (3) dampak implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan konsep dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Setiap tahapan tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang berbeda-beda. (2) Faktor pendukung kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun adalah santri tentor yang terseleksi, motivasi, bimbingan dari ustadz dan ustadzah, kepedulian santri di lingkungan pesantren, dan fasilitas pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan memahami tajwid, ketidakmampuan mengatur waktu hafalan, pengaruh teman, lupa dan rasa malas. (3) Metode tutor sebaya memberikan dampak yang signifikan terhadap hafalan santri, diantaranya yaitu kemampuan hafalan santri yang semakin baik. Hal tersebut dilihat ketika setoran hafalan berlangsung santri dapat melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, panjang pendeknya bacaan sesuai hukum tajwid. Selain itu, semangat hafalan santri juga semakin meningkat, karena ketika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan hafalan akan dibantu untuk dicarikan solusi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Karismatul Hidayah
NIM : 201200322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Siti Rohmaturrosyidah R., M.Pd.I

Tanggal, 5 April 2024

NIP. 198911232023212039

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khatrisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Karismatul Hidayah
NIM : 201200322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengesahkan

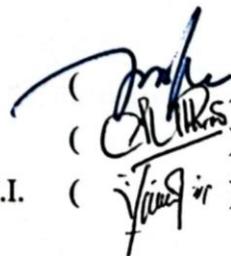
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I.



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

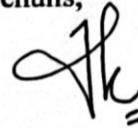
Nama : Karismatul Hidayah
NIM : 201200322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2024

Penulis,



Karismatul Hidayah
201200322

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karismatul Hidayah
Nim : 201200322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 April 2024

Yang membuat pernyataan


Karismatul Hidayah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara mutawatir melalui perantara Malaikat Jibril dan memiliki nilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.¹ Menurut Abd al-Wahhab al-Khallaf, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah *al-Fātihah* diakhiri dengan surah *an-Nās* dan kebenaran maknanya dijadikan sebagai dalil serta petunjuk bagi orang yang berpedoman kepadanya.² Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا³

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (Q.S. Al-Isra: 9)*

Mengingat pentingnya al-Qur'an untuk membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia kejalan yang lurus, maka umat Islam

¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 15.

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

³ Al-Qur'an, 17:9.

memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk menjaga kemurnian al-Qur'an di tengah-tengah kejahatan musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi dalam prosesnya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang berat. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, karena ketika seseorang telah berusaha untuk mengulang-ulang bacaan al-Qur'an maka secara tidak langsung otak akan terasah dan hafalan yang dimiliki akan mudah melekat dalam ingatan. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dipersiapkan sebelum memulai hafalan yaitu niat yang ikhlas dan usaha yang sungguh-sungguh.⁴

Menghafal al-Qur'an juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merasakan mujizat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad ke dalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Sehingga, ketika seseorang telah mampu menghafal al-Qur'an maka sudah kewajibannya untuk senantiasa menjaga hafalannya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan yaitu dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan secara teratur, mendengarkan bacaan orang lain, menghindari diri dari kemaksiatan,

⁴ Atiq Alawiyah Ramadhani dan Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidul Qur'an Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 22.

mentadabburi dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam memberikan pengajaran, pendidikan dan menyebarkan agama Islam.⁶ Program pendidikan di pondok pesantren tidak hanya seputar mengaji kitab dan membaca al-Qur'an, namun saat ini sudah banyak sekali pondok pesantren yang menerapkan program *tahfīz* al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an salah satu syarat penting yang harus diperhatikan adalah metode yang digunakan, karena ketepatan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang di peroleh. Setiap pondok pesantren tentu memiliki metode menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda. Adapun metode yang sering digunakan untuk menghafal al-Qur'an yaitu metode *murāja'ah*, metode *simā'i*, metode *waḥdah*, metode *talaqī*, metode *tahfīz*, metode *tahsīn*, metode *drill* dan sebagainya. Pemilihan metode tersebut tentunya tidak terlepas dari pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi para santri.

Salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Madiun yaitu Pondok Pesantren Al-Jayadi. Pondok Pesantren Al-Jayadi ini merupakan lembaga pendidikan Islam salafiyah yang mempunyai salah satu program yaitu *tahfīz* al-Qur'an. Program *tahfīz* al-Qur'an tersebut dimulai dengan menghafal juz 30, dan beberapa surah pilihan terlebih

⁵ Sabit Alfatori, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 54-57.

⁶ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 464.

dahulu seperti surat Yasin, surat al-Waqiah, surat al-Mulk, surat ar-Rahman dan surat al-Fath. Setelah santri mampu menghafalkannya dengan baik dan benar, maka diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya mulai dari juz pertama dan seterusnya.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai kegiatan menghafal al-Qur'an santri. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an para santri memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda. Kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan kesanggupan para santri untuk memasukkan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat melafazkannya di luar kepala. Dari hasil peninjauan tersebut, diketahui bahwa dalam kegiatan menghafal al-Qur'an beberapa santri sudah mampu menyelesaikan target hafalan juz 30 dan beberapa surat yang ditentukan kemudian melanjutkan hafalannya mulai dari juz 1. Namun, beberapa santri lainnya masih dalam proses menyelesaikan hafalan juz 30, dan ada yang baru memulai hafalan.⁷

Hal yang unik dalam penelitian ini sehingga peneliti ingin menjadikannya sebagai bahan penelitian untuk diteliti yaitu karena metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an para santri yang lebih inovatif, yaitu metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Metode tutor sebaya ini diterapkan di Pondok Pesantren Al-Jayadi karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal al-Qur'an

⁷ Wawancara dengan ustadz Adib Musthofa pada tanggal 13 Desember 2023.

seperti kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an, rendahnya motivasi dalam diri mereka, canggung meminta bantuan teman untuk menyimak hafalannya, kurang terbuka atas kesulitan yang dihadapi dan kurang percaya diri ketika setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah.⁸

Penerapan metode tersebut juga didasarkan atas pertimbangan bahwa santri akan cenderung lebih terbuka dan mengungkapkan tentang kesulitan yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an kepada teman sebayanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Musthofa Aji Prayitno dengan judul "Gerakan Siswa Mengajar (GSM): Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun", yang menyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan antar teman, sehingga tidak akan menimbulkan rasa malu ketika mengungkapkan keresahan dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.⁹ Sehingga dalam penerapannya metode tutor sebaya ini melibatkan santri dalam tingkatan yang sama, namun memiliki kemampuan hafalan yang baik.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat membantu kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi. Sehingga judul penelitian ini yaitu: **Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.**

⁸ Wawancara dengan ustadz Adib Musthofa pada tanggal 13 Desember 2023.

⁹ Musthofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM): Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Kurikula: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2021): 19.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengarah pada implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi. Penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan menghafal al-Qur'an dan kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Al-Jayadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka untuk mendapatkan jawaban yang kongkrit, diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun?
3. Bagaimana dampak implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ide-ide baru kepada peneliti khususnya dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran kepada pembaca terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan beberapa langkah awal untuk mengetahui gambaran penelitian yang dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis) dan sistematika pembahasan.

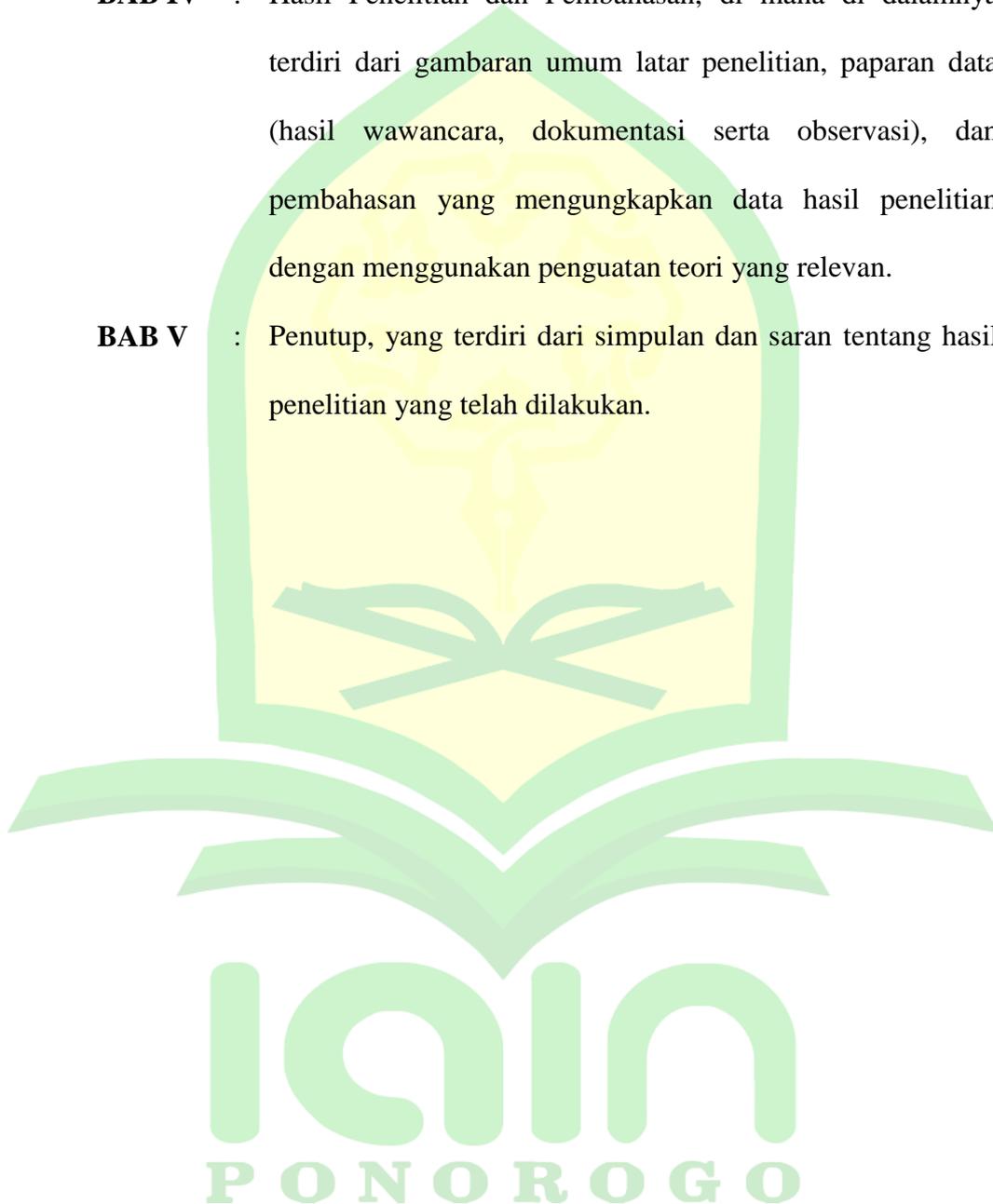
BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari kajian teori terkait metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dan menghafal Al-Qur'an, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, di mana di dalamnya terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data (hasil wawancara, dokumentasi serta observasi), dan pembahasan yang mengungkapkan data hasil penelitian dengan menggunakan penguatan teori yang relevan.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Metode berasal dari bahasa Yunani “*method*”, yang tersusun dari dua kata “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan secara istilah metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Metode dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami dengan baik.¹¹

Sedangkan tutor sebaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu tutor dan sebaya. Tutor diartikan sebagai orang yang memberi pelajaran, sedangkan sebaya berarti memiliki umur yang sama. Jadi, metode tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, di mana siswa belajar dari siswa lain yang umurnya tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri.¹² Sedangkan menurut Kuswaya Wihardit, sebagaimana dikutip oleh Zaenuddin, metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran

¹⁰ Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. 1 (Medan: UMSU Press, 2023), 79.

¹¹ Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, ed. 1 (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 3.

¹² Anis Fu'adiyah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, ed. 1 (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2022), 1–2.

yang melibatkan seorang siswa yang pandai untuk membantu siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.¹³

Menurut Wagner (1990), sebagaimana dikutip oleh Iyan Nurdiyan Haris, metode tutor sebaya dimulai sejak zaman Yunani kuno oleh Aristoteles dan mengalami perkembangan yang cukup luas hingga menjadi metode pendidikan yang modern.¹⁴ Metode tutor sebaya juga merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Metode pembelajaran ini memiliki kesesuaian dengan firman Allah dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾¹⁵

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. al-Maidah: 2)*

Berdasarkan makna tersebut, tutor sebaya dapat dipahami sebagai cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih untuk saling membantu dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.¹⁶

¹³ Zaenuddin, "The Application of The People Tutor Method To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Lessons in Class V A SDN Jatimekar II Bekasi City," *Shes: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2111.

¹⁴ Iyan Nurdiyan Haris, "Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 1 (2018): 3.

¹⁵ Al-Qur'an, 5:2.

¹⁶ Fu'adiah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, 4.

Dalam konteks menghafal, metode tutor sebaya dipahami sebagai metode pembelajaran yang memberikan kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai hafalannya untuk memberikan bimbingan belajar kepada teman sekelasnya yang belum lancar dalam hafalannya.¹⁷ Dengan metode tutor sebaya pembelajaran dinilai lebih aktif dan komunikatif, karena teman yang sudah hafal akan membantu teman yang belum hafal dengan menyimak hafalannya secara bergantian dalam waktu yang lebih fleksibel di manapun dan kapanpun.¹⁸

b. Kriteria Tutor Sebaya

Dalam menentukan tutor sebaya, beberapa kriteria yang dipertimbangkan antara lain:

- 1) Siswa yang menjadi tutor harus memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Siswa yang menjadi tutor harus cakap dan tanggap dalam menerima materi yang disampaikan guru.
- 3) Siswa yang menjadi tutor harus memiliki kepedulian sosial dan empati yang tinggi untuk membantu temannya.
- 4) Siswa yang menjadi tutor tidak sombong, kejam dan keras hati kepada teman-temannya.

¹⁷ Yati Syukri, "Penerapan Tutor Sebaya dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara," *Jupendik: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 38.

¹⁸ Muslikah, "Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 139.

5) Siswa yang menjadi tutor harus mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan belajar kepada temannya.¹⁹

c. Tahapan-tahapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) pada hakikatnya tidak terlepas dari tiga kegiatan penting, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, seorang guru harus membuat rancangan program pembelajaran tentang satu pokok bahasan yang akan disampaikan dan petunjuk pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Langkah selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mengidentifikasi beberapa siswa yang berpotensi menjadi tutor. Setelah menunjuk tutor, guru memberikan pelatihan dan bimbingan terkait materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini tutor menjadi jembatan antara guru dan siswa, sehingga tutor bertanggung jawab memberikan pemahaman materi yang baik terhadap teman-teman kelompoknya.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya membantu teman-temannya untuk menyelesaikan

¹⁹ Riska Apri Nur Hamdani dan Aries Musnandar, "Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang," *Ecie Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 03, no. 1 (2022): 11.

tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok. Tutor di sini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi anggota kelompoknya. Hal penting dalam tahap pelaksanaan yaitu selama proses pembelajaran, baik guru maupun tutor harus memberikan teladan dan sikap positif kepada siswa lainnya.

3) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat dipetik selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dan pokok bahasan telah diterima oleh siswa, guru dapat memberikan tugas dan soal latihan. Dalam tahap ini, guru juga dapat memberikan evaluasi terhadap tutor dengan bahasa yang positif dan memberikan motivasi yang membangun.²⁰

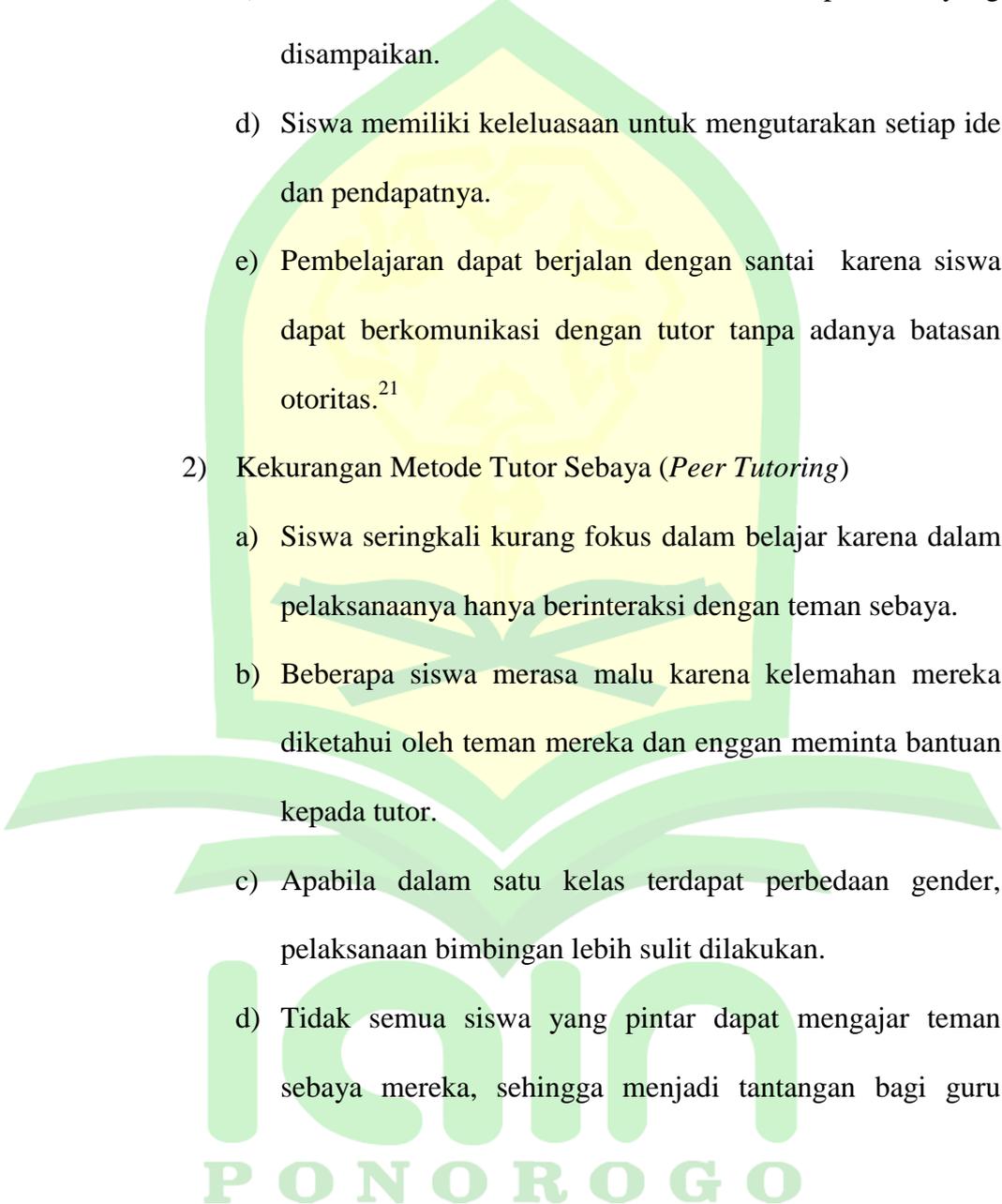
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena dalam setiap penerapannya mempunyai tahapan yang berbeda-beda. Adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yaitu:

1) Kelebihan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

- a) Siswa lebih santai untuk menceritakan kesulitan belajarnya kepada tutor tanpa takut atau malu.

²⁰ Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM): Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," 23–24.

- 
- b) Dengan adanya metode tutor sebaya, siswa dapat belajar memahami bahwa antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki karakter yang berbeda.
 - c) Memudahkan siswa untuk memahami setiap materi yang disampaikan.
 - d) Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan setiap ide dan pendapatnya.
 - e) Pembelajaran dapat berjalan dengan santai karena siswa dapat berkomunikasi dengan tutor tanpa adanya batasan otoritas.²¹
- 2) Kekurangan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)
- a) Siswa seringkali kurang fokus dalam belajar karena dalam pelaksanaannya hanya berinteraksi dengan teman sebaya.
 - b) Beberapa siswa merasa malu karena kelemahan mereka diketahui oleh teman mereka dan enggan meminta bantuan kepada tutor.
 - c) Apabila dalam satu kelas terdapat perbedaan gender, pelaksanaan bimbingan lebih sulit dilakukan.
 - d) Tidak semua siswa yang pintar dapat mengajar teman sebaya mereka, sehingga menjadi tantangan bagi guru

²¹ Ashiong Parhehean Munthe dan Henny Pradiastuti Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 145.

untuk menentukan siapa yang memiliki kemampuan sebagai tutor.²²

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar “hafal” yang dalam bahasa arab *ḥafīzā-yāḥfazū-ḥifẓan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf, sebagaimana dikutip oleh Neny Liftiyarotun Nadhiro, menghafal didefinisikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dilakukan dengan cara membaca atau mendengar.²³ Menghafal juga diartikan sebagai proses menerima, mengingat, menyimpan dan mengulangi tanggapan yang di peroleh melalui proses pengamatan.²⁴

Menurut Zakiah Darajat, sebagaimana dikutip oleh Sopian Lubis, al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat dan sebagai dasar ajaran islam sehingga membacanya merupakan suatu ibadah.²⁵ Sedangkan menurut As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, al-Qur'an

²² Dewi Zainul Alfi dan Khoirotul Idawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri pada Program Pengajian Ba'da Subuh di Pondok Pesantren Tebuireng,” *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2022): 39.

²³ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, ed. 1 (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 39.

²⁴ Neny Liftiyarotun Nadhiro, *Membangun Adab Bersama Al-Qur'an*, ed. 1 (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023), 13.

²⁵ Sopian Lubis, “Konsep Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI),” *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 69.

merupakan firman Allah yang berbahasa arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami dan diingat isinya dengan jalan mutawatir dan ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁶ Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang memiliki keistimewaan, karena keaslian dan kemurniannya senantiasa dijamin oleh Allah Swt. hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan.²⁷

Dari definisi menghafal dan al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa menghafal al-Qur'an merupakan proses menerima, mengingat dan menyimpan hafalan dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dan dilakukan secara terus menerus. Tujuannya yaitu untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik keseluruhan maupun sebagian.²⁸

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan kesanggupan individu untuk memasukkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw., ke

²⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: CV Asa Riau, 2016), 3.

²⁷ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 55.

²⁸ Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, 41.

dalam ingatan sehingga mampu mengucapkannya di luar kepala sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Persiapan Menghafal al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an setiap individu harus mempunyai persiapan yang matang agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa persiapan yang harus dilakukan para penghafal al-Qur'an yaitu:

1) Niat yang ikhlas

Seorang penghafal al-Qur'an harus melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, karena menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Menghafal tanpa didasari dengan niat yang ikhlas di dalam hati akan menjadikan prosesnya terasa berat dan sia-sia. Sebagaimana diterangkan dalam hadis berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَىٰ²⁹

Artinya: *Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya.* (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Meminta izin orang tua

Izin orang tua sebelum memutuskan untuk menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena ridha Allah tergantung dari ridha orang tua. Ketika orang tua sudah ridha terhadap apa yang dilakukan anaknya maka dalam prosesnya akan diberikan kemudahan dan kelancaran.

²⁹ M. Ngisom Al-Barony, "Niat Penentu Amal Perbuatan," Nu Online Jateng, 2023, <https://jateng.nu.or.id/keislaman/niat-penentu-amal-perbuatan-c3xT3>, diakses 16 Maret 2024.

3) Tekad yang kuat dalam diri

Seseorang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai tekad yang kuat dalam dirinya. Dengan tekad yang kuat segala ujian dalam hafalan dapat dihadapinya dengan lapang dada.

4) Sabar

Seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an harus memiliki kesabaran dalam dirinya, karena kesabaran merupakan kunci kesuksesan untuk meraih apa yang diinginkan.

5) Adanya guru yang membimbing

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an seorang santri harus memiliki seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan hafalannya sehingga ketika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.

6) Menggunakan satu jenis mushaf al-Qur'an

Orang yang hendak menghafal al-Qur'an disarankan untuk menggunakan satu jenis al-Qur'an dan tidak berganti-ganti mulai dari proses menghafal sampai selesainya hafalan. Mushaf yang beganti-ganti dikhawatirkan akan mengakibatkan kelupaan terhadap letak dan susunan ayat yang dihafal.

7) Istiqamah

Para penghafal al-Qur'an harus mempunyai sikap yang konsisten terhadap hafalannya. Sedikit namun konsisten dalam

menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an lebih baik dibandingkan hafalan banyak namun tidak konsisten atau Istiqamah.³⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pasti tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan setiap individu. Ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri).

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan fisik seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan berdampak positif pada kemampuan seseorang untuk belajar. Fungsi fisiologis manusia berperan penting dalam proses belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang baik akan membantu proses belajar lebih baik, terutama dalam menghafal al-Qur'an.

b) Faktor psikologis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan mental dan kejiwaan seseorang yang dapat mendorong mereka untuk lebih keras dalam belajar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat dan motivasi. Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

³⁰ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 100–102.

Beberapa ciri kecerdasan seseorang yaitu cepat menangkap pelajaran, keinginan belajar sesuatu yang baru, banyak ide dan kreatif. Sehingga tingkat kecerdasan juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Minat adalah rasa ingin tahu dan ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, seperti kemampuan menghafal al-Qur'an. Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Sehingga tingkat kemampuan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi mereka.³¹

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu:

- a) Ustadz/ustadzah, yaitu seorang tenaga profesional yang menjadikan santrinya memiliki kemampuan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yang baik.
- b) Orang tua. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendukung pendidikan putra-putrinya termasuk dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Peran orang tua dapat berupa pemenuhan kebutuhan anaknya, memberikan

³¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 150–51.

kesempatan untuk selalu mencoba, serta selalu memberikan dorongan motivasi.³²

c) Fasilitas pendidikan. Fasilitas memainkan peran penting dalam kegiatan santri dalam menghafal al-Qur'an, karena jika tidak ada fasilitas yang mendukung secara otomatis proses belajar mengajar akan terhambat.

d) Faktor lingkungan. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, kebiasaan anak juga dapat dengan cepat dipengaruhi oleh pergaulan sesama temannya.³³

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat dan keutamaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an akan memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi setiap muslim yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Seorang penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah, pahala yang sangat besar dan penghormatan sesama manusia.
- 3) Penghafal al-Qur'an menjadi salah satu orang yang paling dekat dengan Allah.

³² Haya Syatina, Junias Zulfahmi, dan Maya Agustina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 25.

³³ Angellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur'an," *Jleb: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 681.

- 4) Para penghafal al-Qur'an senantiasa diprioritaskan untuk menjadi imam shalat.
- 5) Seorang penghafal al-Qur'an akan senantiasa dikabulkan segala harapan dan keinginannya oleh Allah.
- 6) Allah menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi siapa saja yang mampu menghafal al-Qur'an.
- 7) Seorang penghafal al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan yang luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak kosong karena mereka senantiasa melakukan pengulangan bacaan al-Qur'an.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Dalam bagian ini, penulis telah mengidentifikasi dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Suryana tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode Peer tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Makharijul Huruf di TPQ At-Tin Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan Tahun 2019/2020." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *peer tutoring* dalam mengatasi kesulitan belajar membaca *makhārij al-ḥurūf* di TPQ At-Tin. Jenis

³⁴ Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, 42–43.

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode siklus dan teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *peer tutoring*, peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar makharijul huruf. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai di setiap siklusnya yang semula rata-rata 45, setelah diterapkannya metode *peer tutoring* mengalami peningkatan di siklus I nilai rata-rata menjadi 65,5 dan siklus II nilai rata-rata menjadi 85,5.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Widiyaningrum tahun 2022 dengan judul “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an mahasantri dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasantri dalam menghafal Al-Qur’an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur’an mahasantri yaitu memberikan dampak yang positif. Adanya tutor sebaya memberikan kemudahan bagi mahasantri untuk setoran hafalan, *tah̄sin* dan menjadi tempat untuk bertanya dan belajar dalam waktu yang lebih fleksibel. Adapun faktor penghambat menghafal al-Qur’an dengan metode tutor sebaya yaitu

³⁵ Titin Suryana, “Penerapan Metode Peer Tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Makharijul Huruf di TPQ At-Tin Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan Tahun 2019/2020,” (Skripsi, UIN Mataram, 2020), 12.

karena banyaknya tugas mahasantri dari kampus dan adanya kegiatan lain di Ma'had. Namun, faktor penghambat tersebut dapat ditoleransi oleh faktor pendukung yaitu keinginan menjadi *ḥāfiẓ* Qur'an, adanya dukungan dari keluarga, ustadz dan ustadzah, teman seperjuangan dan tutor sebaya yang selalu memberi motivasi untuk semangat menghafal al-Qur'an.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Yunita Sari tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Metode Peer tutoring dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *peer tutoring* dalam pembelajaran *taḥsīn* Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam memperbaiki bacaan *taḥsīn* al-Qur'an mahasiswa PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran; 4) Sikap

³⁶ Winda Widiyaningrum, "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu," (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 15.

positif tutor; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar yang baik.³⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurrosyidah tahun 2023 dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan Ta’lim Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode tutor sebaya, proses implementasi metode tutor sebaya dan hasil implementasi metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *ta’lim* Qur’an di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kegiatan *ta’lim* Qur’an dengan metode tutor sebaya meliputi *placement test* (menentukan kualifikasi tutor, membagi kelas mengajar, target pencapaian pembelajaran al-Qur’an, menyusun jadwal pembelajaran, pelatihan tutor) dan menyusun jadwal materi, strategi pembelajaran, manajemen waktu; (2) Proses pembelajaran meliputi pembukaan, *review* materi, penanaman dan pemahaman materi, evaluasi dan penutup; (3) Hasil *ta’lim* Qur’an menggunakan metode tutor sebaya

³⁷ Feny Yunita Sari, “Efektivitas Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 10.

adalah mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.³⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Maryama tahun 2023 dengan judul “Penerapan Tutor Sebaya dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hafalan santri, karena dalam penerapannya santri bukan sekedar menerima hafalan santri tetapi lebih memberikan semangat, motivasi dan bimbingan sehingga santri bersemangat dalam meningkatkan hafalannya.³⁹

Tabel 2.1. Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Titin Suryana, Penerapan Metode <i>Peer tutoring</i> dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Makharijul Huruf di TPQ At-Tin Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan Tahun 2019/2020, 2020	Sama-sama meneliti terkait metode <i>peer tutoring</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Titin Suryana difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode <i>peer tutoring</i> dalam mengatasi kesulitan belajar membaca <i>makhārij al-ḥurūf</i> di TPQ At-Tin Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan tahun 2029/2020, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi.

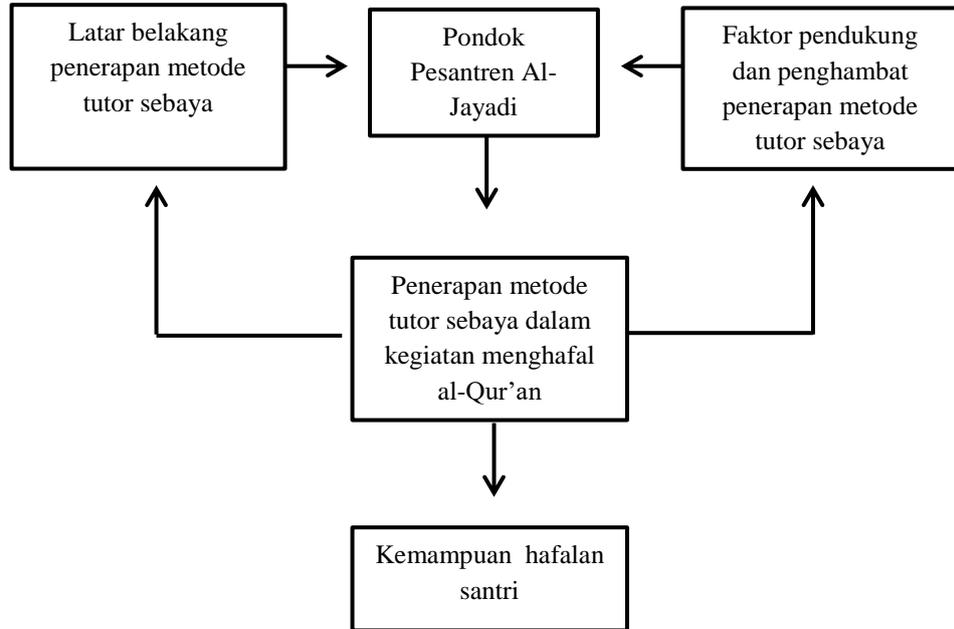
³⁸ Siti Nurrosyidah, “Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Kegiatan Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), 18.

³⁹ Zulkifli dan Maryama, “Penerapan Tutor Sebaya dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong,” *Paida: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 170.

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Winda Widiyaningrum, Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022	Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya	Penelitian yang dilakukan oleh Winda Widiyaningrum difokuskan untuk mengkaji peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi
3.	Feny Yunita Sari, Efektivitas Metode <i>Peer tutoring</i> dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022	Sama-sama meneliti terkait metode <i>peer tutoring</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Feny Yunita Sari difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode <i>peer tutoring</i> guna mengetahui efektivitas pembelajaran <i>tahsīn</i> al-Qur'an pada mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui Sanggar Asy-Syauqi, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam kegiatan menghafal santri Pondok Pesantren Al-Jayadi.
4.	Siti Nurrosyidah, Implementasi Metode Tutor Sebaya (<i>Peer tutoring</i>) pada Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, 2023	Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>)	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurrosyidah difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) pada kegiatan ta'lim Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi.
5.	Zulkifli dan Maryama, Penerapan Tutor Sebaya dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, 2023	Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Maryama difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penggunaan metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas, tentulah peneliti membutuhkan adanya kerangka berpikir yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitiannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Implementasi metode pembelajaran dalam lembaga pendidikan tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Jayadi, latar belakang dari penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam membantu kegiatan hafalan santri yaitu didasari atas beberapa permasalahan yang terjadi. Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian permasalahan yang dihadapi santri yaitu kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an, rendahnya motivasi dalam diri mereka, canggung meminta bantuan teman untuk menyimak hafalannya, kurang terbuka atas kesulitan yang dihadapi dan kurang percaya diri ketika setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah.

Sehingga salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) ini melibatkan santri yang memiliki kemampuan hafalan yang baik, sehingga dapat membantu santri lainnya dalam meningkatkan hafalannya. Dalam penerapan metode tutor sebaya tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Faktor penghambat tersebut tentu harus di atasi dengan berbagai upaya, agar penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) ini dapat menjadikan santri lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an, semakin meningkatnya motivasi dalam diri mereka, lebih terbuka kepada tutor, percaya diri ketika setoran hafalan. Sehingga kemampuan santri dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) menjadi semakin baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu terkait implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi. Menurut Strauss dan Corbin, sebagaimana dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak di peroleh melalui prosedur statistik, atau metode lainnya yang menggunakan angka, akan tetapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Jenis penelitian ini juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan atas fenomena yang terjadi. Penelitian studi kasus mengumpulkan data melalui prosedur wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen.⁴¹ Dengan jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan pemahaman

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 90.

yang mendalam terkait dengan implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun Dagangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan, RT. 06 RW. 01, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Pondok Pesantren Al-Jayadi ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak dengan beberapa tingkatan pendidikan yang berbeda. Alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Al-Jayadi sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pertimbangan adanya keunikan dalam hal metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, salah satunya yaitu metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Sehingga, dengan adanya pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data dan berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan instrumen lain hanya berperan sebagai pendukung. Sehingga, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian di lembaga Pondok Pesantren Al-Jayadi Januari sampai Februari 2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Data dapat berupa catatan-catatan penting dalam buku atau file tersimpan yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴² Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah:

- a. Mengenai implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.
- b. Mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.
- c. Mengenai dampak implementasi metode metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut di peroleh.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

1. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi, ustadz atau ustadzah pembimbing hafalan, perwakilan santri yang menjadi tutor sebaya dan perwakilan santri yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data, tetapi melalui perantara orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari dokumen data Pondok Pesantren Al-Jayadi yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian, catatan tertulis, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴⁴ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 105.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.⁴⁵ Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi, untuk mendapatkan informasi tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Jayadi, data-data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Jayadi, latar belakang penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), bimbingan yang diberikan kepada ustadz/ustadzah dan santri tentor, fasilitas yang mendukung kegiatan menghafal al-Qur'an, dan model evaluasi terkait penerapan metode tutor sebaya.
- b. Ustadz atau ustadzah yang membimbing hafalan di Pondok Pesantren Al-Jayadi, untuk mendapatkan informasi terkait implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*), baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, model evaluasi, kriteria santri yang dijadikan tutor sebaya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak setelah diterapkannya metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri.
- c. Santri Tutor Pondok Pesantren Al-Jayadi, untuk mendapatkan informasi terkait implementasi metode tutor sebaya, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi dan dampak

⁴⁵ Gainau, 110.

penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

d. Santri yang mengikuti kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi, untuk mendapatkan informasi terkait proses menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya, keefektifan metode tutor sebaya, faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, serta dampak yang dirasakan setelah diterapkannya metode tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur terhadap objek yang diteliti melalui pengamatan yang mendalam.⁴⁶ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya melakukan pengamatan untuk memperoleh data lapangan terkait implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri baru Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

⁴⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.⁴⁷ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi berupa dokumen dan arsip terkait Pondok Pesantren Al-Jayadi yang berisi informasi tentang profil Pondok Pesantren Al-Jayadi, jumlah ustadz dan ustadzah, jumlah santri, serta sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Jayadi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep Miles, Huberman dan Saldana yang menyatakan bahwa analisis data terdiri atas:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.⁴⁸ Pada penelitian ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi dan memudahkan untuk menganalisis data, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara meringkas data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikaitkan satu dengan yang lainnya.

⁴⁷ Abdussamad, 149–50.

⁴⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. 1 (Makassar: Aksara Timur, 2017),

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori sehingga mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan program selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan akan memberikan gambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika kesimpulan awal dilengkapi dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kredibel dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. 1 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 79–84.

member check.⁵⁰ Namun dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi yang lebih cermat dan menyeluruh. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca referensi, hasil penelitian dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.⁵¹

2. Triangulasi

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas metode tutor sebaya (*peer tutoring*), maka pengumpulan dan pengujian data yang di peroleh dilakukan oleh kepala lembaga, ustadz/ustadzah dan beberapa santri baru yang ada di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorikan ke dalam penelitian. Kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

⁵⁰ Sidiq dan Choiri, 90.

⁵¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, ed. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 182.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.⁵²

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun beberapa tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahapan ini meliputi: (1) penyusunan rancangan penelitian; (2) memilih lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun; (3) mengurus perizinan, yaitu meminta surat ijin penelitian dari kampus IAIN Ponorogo dan menyampaikan surat ijin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun; (4) melakukan penjajakan awal di Pondok Pesantren Al-Jayadi untuk mengetahui kondisi di lapangan; (5) memilih dan memanfaatkan informan; (6) menyiapkan perlengkapan penelitian; (7) persoalan etika penelitian.

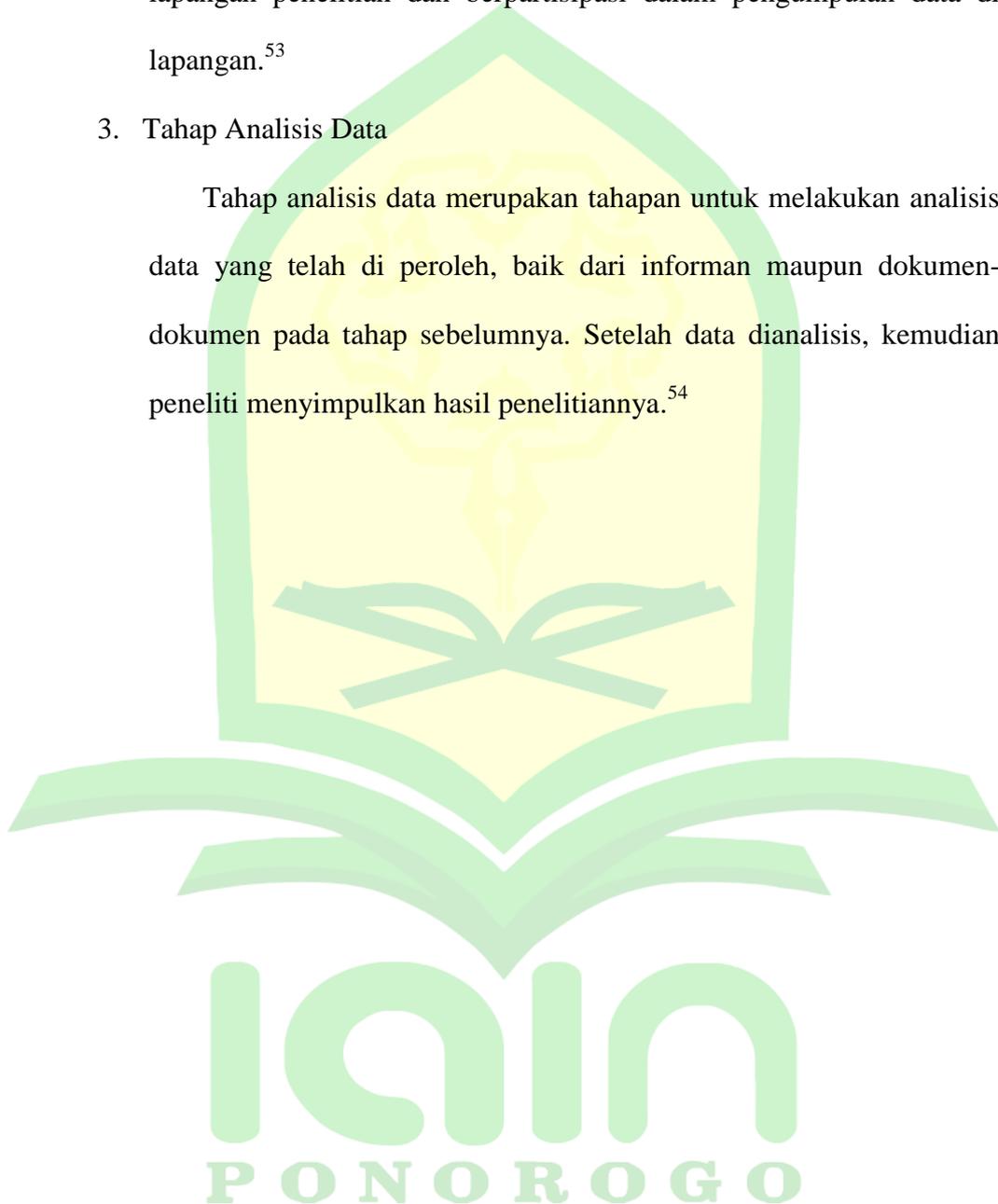
⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data di lapangan.⁵³

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan untuk melakukan analisis data yang telah di peroleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Setelah data dianalisis, kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya.⁵⁴



⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. 31 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127–44.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Jayadi

Pondok Pesantren Al-Jayadi, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di kaki gunung Wilis. Pesantren ini tepatnya berada di Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Posisi geografis yang jauh dari keramaian kota menjadi kelebihan tersendiri sebagai wadah untuk mencetak generasi muslim yang mumpuni dan handal, baik dalam bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter.

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan pengajian kitab-kitab klasik telah berjalan puluhan tahun yang diasuh oleh KH. Abdul 'Adzim. Pengajian dimulai semenjak beliau pulang dari salah satu pondok pesantren terkenal di desa Bacem Kebonsari Madiun. Pada awalnya beliau membuka pengajian diniyah di sebuah surau dekat dengan kediamannya. Setelah menikah dengan Ny. Hj. Ngerfani, beliau melanjutkan pengembangan keagamaan di kediamannya dekat dengan mertuanya. Namun kegiatan masih dilaksanakan secara sederhana dengan fasilitas seadanya. Santri yang jumlahnya hampir ratusan itu berasal dari penduduk sekitar. Sore berangkat dan pagi pulang untuk sekolah atau aktifitas lainnya.⁵⁵

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/22-02/2024.

Semakin lama santri yang belajar semakin banyak dan tempat tidak memadai, maka Ny. Hj. Ngerfani mempunyai inisiatif membuat musala sebagai sentral kegiatan. Akhirnya beliau memohon izin kepada ayahnya Djaniyo untuk mewakafkan tanahnya guna pembuatan musala tersebut. Sang ayah mengabulkan permohonannya dan pembangunan musala pun dilaksanakan. Untuk memotivasi santri dalam belajar, dibentuk grup hadrah untuk putra dan rebana untuk putri, pelatihan ilmu *kanuragan* dan pemberian ijazah amalan kepada santri yang sudah mencapai tingkat tertentu.

Seiring berjalannya waktu, perkembangannya mulai mengalami pasang dan surut. Setelah putra sulungnya, Adib Musthofa kembali sekitar tahun 2004 kegiatan pembelajaran kembali digalakkan. Bersama sang Ayah, beliau pun mengajari santri-santrinya dengan sistem salafiyah. Adib melihat banyak para '*Ālim* '*Allāmah*' di desanya, maka mencoba untuk mengkomunikasikan dengan para '*Ālim* '*Allāmah*' dan banyak mendapatkan respon baik. Namun kegiatan masih berjalan dengan sederhana dan seadanya.

Perkembangan lebih tampak nyata setelah putra bungsunya, Syafi'i Huda, pulang dari pondok pesantren Lirboyo Kediri. Beliau mulai membuat terobosan-terobosan yang cerdas untuk mewujudkan cita-citanya. Hal ini dimulai ketika masih belajar di pesantren, beliau *tirakat* dan mujahadah di pesantren, lalu *tirakat* berjalan ziarah Wali Sanga, Wali Madura, dan melakukan mujahadah di makam Batu Ampar Madura. Ibu Nyai Sepuh PPHY Lirboyo Kediri telah memberi

do'a dan keikhlasannya kepada beliau, bahwa setelah 3 tahun kepulangannya dari Pesantren Lirboyo akan mempunyai pesantren. Semenjak awal beliau belajar di Pesantren Lirboyo, Ibu Nyai Sepuh telah menyampaikan kepada kakaknya, Adib Musthofa, bahwa Syafi'i telah diangkat jadi cucunya dan agar terus belajar di pesantren itu selama beliau masih hidup. Hal Ini menjadi kenyataan bahwa setelah kepulangan Syafi'i dari pesantren, sepekan kemudian Ibu Nyai Sepuh wafat.

Perkembangannya semakin hari semakin meningkat. Mau tidak mau keberadaan sebuah nama menjadi sebuah keniscayaan. Syafi'i Huda dan Adib Musthofa kemudian melakukan diskusi tentang nama untuk pesantrennya. Dengan berbagai pertimbangan dan juga telah disampaikan kepada sang Ayah, akhirnya disetujui untuk mengambil nama salah satu moyang yang telah babad tanah Deles, yaitu Kyai Ageng Djajadi. Setelah disepakati, maka Adib pun mengkonsultasikan dengan KH. Hasan Basjori yang merupakan keturunan dari Bani Djajadi, untuk dimintakan persetujuan. Beliau sangat setuju penggunaan nomenklatur Al-Jayadi dan mendukung penuh proses integrasi.⁵⁶

Perlu diketahui, Pondok Pesantren Al-Jayadi telah berdiri semenjak tahun 1881. Seiring perjalanan waktu, pesantren ini mengalami pasang surut, baik dalam pengajaran dan santrinya. Hingga

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/22-02/2024.

beberapa dasawarsa terakhir tinggal masjid saja yang masih ada karena telah melebur dalam kegiatan formal.

KH. Hasan Basjori, selaku keturunan dari Bani Djajadi dengan persetujuan perwakilan para tokoh Bani Djajadi, telah mendaulat Adib Musthofa untuk memimpin Pondok Pesantren Al-Jayadi bersama adiknya Syafi'i Huda. Adapun KH. Abdul 'Adzim telah didaulat sepenuhnya untuk mengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi. Hal ini telah disampaikan langsung oleh KH. Hasan Basjori kepada KH. Abdul 'Adzim dan juga Adib Musthofa.

Semenjak saat itu, pondok pesantren yang telah dirintis oleh KH. Abdul 'Adzim bersama keluarga dan kerabatnya telah diintegrasikan dengan diberi nama Al-Jayadi. Dengan demikian menjadi estafet dengan pesantren yang telah dirintis oleh Kyai Ageng Djajadi.

Dalam perkembangannya, asrama santri putri harus tersentral dan dalam kepengawasan penuh. Sehingga asrama putri berada di kediaman Bani Hurmain, yang diasuh oleh bapak Husnul Rofik dan bapak Khoirul Khitam dengan persetujuan Ny. Indasah. Hal tersebut juga untuk mewujudkan cita-cita almarhum Kyai Hurmain, bahwa kediamannya agar dijadikan sebagai pondok pesantren. Beliau juga telah memprakarsai untuk mendirikan MTs Darussalam, yang dilanjutkan putra-putranya dengan mendirikan MA Darussalam.⁵⁷

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/22-02/2024.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Jayadi

Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur Desa Tileng Kecamatan Dagangan
- b. Sebelah barat wilayah Sareng Kecamatan Geger
- c. Sebelah selatan wilayah Blimbing Kecamatan Dolopo
- d. Sebelah utara Desa Kepet Kecamatan Dagangan.⁵⁸

Posisi geografis Pondok Pesantren Al-Jayadi yang terletak di kaki gunung Wilis dan jauh dari perkotaan membuat lingkungannya terasa nyaman, kondusif dan tenang karena jauh dari kebisingan lalu lalang kendaraan. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Profil Pondok Pesantren Al-Jayadi

Nama Pondok Pesantren	: Al-Jayadi
Nomor Statistik Madrasah	: 411.2.35.19.0068
Nomor SK Pendirian	: Kd. 13.19/05/PP.00.8/1485/SK/2010
Nama Pengasuh	: 1. Hj. Ismiatun 2. Adib Musthofa, M.Pd.I
Nama Kepala Pondok	: Syafi'i Huda, M.Pd
Alamat Madrasah	
Jalan	: Deles RT 06 RW 01
Desa	: Ketandan
Kecamatan	: Dagangan
Kabupaten	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/22-02/2024.

Kode pos	: 63172
Bangunan	: Milik Pesantren
Status tanah	: Milik Pesantren
Luas tanah	: 3000 m ²
Tahun berdiri	: 2000
Organisasi Penyelenggara	: Pondok Pesantren Al-Jayadi. ⁵⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Jayadi

Layaknya sebuah lembaga lainnya, Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, tentunya memiliki visi, misi dan tujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikannya.

a. Visi Pondok Pesantren Al-Jayadi

Terwujudnya institusi pendidikan pondok pesantren yang handal dan bermutu tinggi, serta berakhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Jayadi

- 1) Menghasilkan lulusan pondok pesantren yang mampu membaca al-Qur'an serta memahami tafsirnya.
- 2) Menghasilkan lulusan pondok pesantren yang memahami kitab-kitab salaf dalam bidang fiqh, tafsir, nahwu, *Ṣaraf* dan lain-lain.
- 3) Mencetak lulusan pondok pesantren yang beriman kuat, menguasai beragam tata cara ibadah, serta mau berbuat amar ma'ruf nahi mungkar.

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/22-02/2024.

- 4) Mencetak lulusan pondok pesantren yang menguasai dan mampu berkomunikasi dengan bahasa asing terutama bahasa arab.
- 5) Mencetak lulusan pondok pesantren yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peka dan peduli terhadap masalah lingkungan.⁶⁰

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Jayadi

- 1) Terciptanya alumni pondok pesantren yang mampu dalam memahami al-Qur'an serta memahami tafsirnya, sebagai pijakan dalam kehidupan beragama sehari-hari.
- 2) Terciptanya alumni pondok pesantren yang memahami kitab-kitab salaf untuk bekal hidup di masyarakat.
- 3) Terciptanya alumni pondok pesantren yang mampu dalam hal ubudiyah (beragama) secara benar sesuai ajaran ahlussunah wal jama'ah serta mau berbuat amar ma'ruf nahi mungkar.
- 4) Terciptanya alumni pondok pesantren yang menguasai berbagai macam bahasa asing terutama bahasa arab.
- 5) Terciptanya alumni pondok pesantren yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peka dan peduli terhadap masalah lingkungan.⁶¹

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/22-02/2024.

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/22-02/2024.

5. Data Ustadz, Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi

a. Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun mayoritas dari masyarakat sekitar dan sebagian ustadz dan ustadzah yang melakukan pengabdian yaitu alumni Pondok Pesantren Al-Jayadi tingkat ulya yang telah lulus.⁶²

Tabel 4.1. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Jayadi

No	Nama	Pendidikan	Status
1.	Ny. Hj. Ismiatun	Pesantren	Pengasuh Pondok
2.	Adib Musthofa, M.Pd.I	S-2	Pengasuh Pondok
3.	Syafi'i Huda, M.Pd.I	S-2	Pimpinan Pondok
4.	Zulfa Umami, M.Pd	S-2	Ustadzah
5.	Erna Nuryati	SLTA	Ustadzah
6.	Turmudi	SLTA	Ustadz
7.	Heru Susanto	S-1	Ustadz
8.	Sudarsono	S-1	Ustadz
9.	Ahmad Nurhuda	SLTA	Ustadz
10.	Mahmud Yusuf	SLTA	Ustadz
11.	Devit Prasetyo Sejati	S-1	Ustadzah
12.	Era Subekti	SLTA	Ustadz
13.	Fatkhur Rohman	SLTA	Ustadz
14.	Khoirotun Nisa	SLTA	Ustadzah
15.	Feliana Miftakhur Rizqiyah	SLTA	Ustadzah

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/25-02/2024.

b. Data santri

Ada dua istilah santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi Ketandan Dagangan Madiun yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri Pondok Pesantren Al-Jayadi yang kesehariannya tinggal di asrama pesantren.
- 2) Santri tidak mukim, yaitu santri Pondok Pesantren Al-Jayadi yang pulang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren. Santri tidak mukim ini rata-rata rumahnya berada disekitar pesantren.⁶³

Tabel 4.2. Data Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi

No	Popoulasi	Jumlah			Jumlah
		Kelas	L	P	
1	Santri	Kelas 1	30	50	80
		Kelas 2	28	35	63
		Kelas 3	26	30	56
		Kelas 4	23	25	48
Jumlah Total			107	140	247

Tabel 4.3. Data Santri *Tahfiz* Pondok Pesantren Al-Jayadi 2023/2024

No	Popoulasi	Jumlah			Jumlah
		Kategori	L	P	
1	Santri	Juz 30	23	41	64
		Surat Pilihan	7	15	22
		Juz 1,2,3, dst.	-	5	5
Jumlah Total			30	61	91

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/25-02/2024.

6. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Jayadi

a. Tanah/Bangunan

Luas tanah dan bangunan di Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

- 1) Luas tanah : 3.000 M²
- 2) Luas bangunan : 2.000 M²
- 3) Luas ruang kelas : 7x6 M²

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Jayadi Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun untuk menunjang kegiatan dan pembelajaran santri sudah cukup lengkap seperti tempat ibadah, ruang kelas, ruang tamu, kantor dan ruang ustadz/ustadzah, kamar tidur santri, perpustakaan, kamar mandi, kantin, komputer, meja kursi tamu, meja kursi guru, almari kitab, papan tulis, LCD Proyektor.⁶⁴

Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Jayadi

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Tempat ibadah	2	Baik
2.	Ruang kelas	9	Baik
3.	Ruang tamu	1	Baik
4.	ruang ustadz/ustadzah	2	Baik
5.	Kamar tidur santri	15	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Kamar mandi	27	Baik
8.	Kantin	3	Baik

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/25-02/2024.

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
9.	Komputer	5 set	Baik
10.	Meja kursi tamu	2 unit	Baik
11.	Meja kusi guru	10	Baik
12.	Almari buku dan kitab	4	Baik
13.	Papan tulis	9	Baik
14.	Penghapus	9	Baik
15.	LCD Proyektor	1	Baik

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Pondok pesantren Al-Jayadi merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki salah satu program yaitu *tahfīz* al-Qur'an. Program *tahfīz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi bertujuan supaya santri tidak hanya memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an, namun juga memiliki kemampuan dalam menghafal al-Qur'an dan mempelajarinya sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.⁶⁵

Program *tahfīz* tersebut bukan merupakan program wajib untuk setiap santri, akan tetapi program tersebut dianjurkan bagi santri yang memiliki niat sungguh-sungguh untuk menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Adib Musthofa,

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/31-01/2024.

M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Dari pesantren tidak memberikan kewajiban bagi santri untuk mengikuti program *tahfiz*, namun program tersebut kami anjurkan. Karena, ketika program tersebut kami wajibkan dikhawatirkan santri yang tidak mempunyai niat dalam hatinya atau kemauan yang sungguh-sungguh dalam menghafal akan menjadikannya sebagai tuntutan dan beban yang akhirnya dalam menghafal menjadikan santri tidak istiqomah.⁶⁶

Pelaksanaan program *tahfiz* tentu tidak terlepas dari penggunaan metode menghafal yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, karena ketepatan metode akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Jayadi, salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan hafalan santri yaitu metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini mulai diterapkan pada tahun 2014 karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi santri ketika hafalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Adib Musthofa, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara berikut:

Latarbelakang diterapkannya metode tutor sebaya yaitu karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi santri saat proses hafalan, seperti canggung meminta bantuan temannya untuk menyimak hafalannya, takut ketika setoran dengan ustadz maupun ustadzah, belum bisa membagi waktu untuk hafalan dan tugas lainnya sehingga ketika hafalan fokusnya terbagi. Selain itu, diterapkannya metode tutor sebaya ini juga bertujuan agar santri mempunyai hafalan al-Qur'an semampunya agar santri tidak beranggapan bahwa menghafal merupakan sebuah beban namun sebuah kenikmatan.⁶⁷

Selain itu, penerapan metode tutor sebaya ini juga berdasarkan pertimbangan adanya beberapa kelebihan yang ada. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Syafi'i Huda, M.Pd selaku

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/31-01/2024.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/31-01/2024.

pembimbing *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Kelebihan metode tutor sebaya dalam kegiatan hafalan yaitu sangat membantu kami untuk mengontrol sejauh mana perkembangan santri dalam hafalannya, adanya metode tutor sebaya ini juga membuat santri tahfidz ketika tes hafalan lebih mempersiapkan diri. Selain itu, dengan penerapan metode ini ketika ada santri mengalami kendala yang menghambat hafalan santri dapat lebih leluasa menceritakannya kepada santri tutor sehingga segera terselesaikan. Adanya metode ini juga memudahkan santri dalam hafalan karena waktunya juga lebih fleksibel namun harus tetap dimaksimalkan.⁶⁸

Penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi tentu membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki. Perencanaan yang matang dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting, karena perencanaan menjadi kunci terlaksananya sebuah program. Pernyataan ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Syafi'i Huda, M.Pd selaku pembimbing *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi sebagai berikut:

Perencanaan ini penting sekali, karena jalannya suatu program itu tergantung dari rencana yang telah disusun. Sehingga dalam penerapan metode tutor sebaya ini perencanaan pertama yang kami lakukan yaitu memilih siapa saja santri yang akan dijadikan sebagai tutor. Santri yang dijadikan tutor juga tidak asal kami pilih, namun ada kriteria-kriteria tertentu dan pastinya kami seleksi terlebih dahulu. Setelah terpilih santri tutor akan mendapatkan tugas untuk menyimak ditingkat kelas yang berbeda. Kemudian, dari pihak pesantren akan memberikan bimbingan kepada santri tutor agar ketika menyimak hafalan dapat secara maksimal dan membenarkan apabila hukum bacaan tajwidnya kurang sesuai. Sehingga dengan adanya santri tutor tersebut dapat membuat hafalan santri semakin baik.⁶⁹

Lebih lanjut ustadz Syafi'i Huda, M.Pd selaku pembimbing *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi juga menyatakan bahwa kriteria-

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

kriteria santri yang dijadikan sebagai tutor sebaya yaitu sebagai berikut:

Untuk kriteria santri yang kami pilih sebagai tutor itu tentunya harus memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Kemudian harus menguasai kaidah ilmu tajwid, sehingga apabila menyimak santri lain itu dia paham bagaimana hukum panjang pendeknya bacaan. Selain itu, santri yang menjadi tutor juga harus memiliki hafalan yang banyak dan telah menyelesaikan target-target hafalah surah yang ditentukan. Namun, hal terpenting dari itu santri yang jadi tutor ini harus yang sabar dan memiliki sikap peduli dengan sesama.⁷⁰

Setelah perencanaan sudah matang, selanjutnya yaitu penerapan metode tutor sebaya untuk membantu santri dalam meningkatkan hafalannya. Dalam penerapannya terdapat beberapa langkah-langkah seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan santri melakukan *murāja'ah* ayat yang dihafalkan kemudian setoran hafalan kepada tutor dan yang terakhir yaitu diadakan evaluasi. Hal senada diungkapkan oleh Ustadz Syafi'i Huda, M.Pd selaku pembimbing *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Penerapan metode tutor sebaya di dalam kelas dimulai dengan langkah pertama pembukaan yaitu santri tutor terlebih dahulu mengkondisikan santri untuk memasuki ruangan, apabila sudah terkondisikan santri tutor mengucapkan salam dan mengajak untuk membaca *tawassul* serta berdoa. Langkah kedua yaitu, santri tutor akan memberikan arahan agar santri *tahfīz* terlebih dahulu melakukan *murāja'ah* terhadap hafalannya. Setelah itu, langkah ketiga santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada santri yang menjadi tutor. Pada langkah ketiga tersebut, apabila santri belum lancar maka harus mengulang kembali hafalannya hingga benar-benar lancar. Kemudian, langkah terakhir kami selaku pembimbing *tahfīz* akan memberikan evaluasi baik kepada tutor maupun santri.⁷¹

Evaluasi kepada santri bertujuan untuk mengontrol sejauh mana penerapan metode tutor sebaya ini dapat memberikan dampak yang

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

baik terhadap kemampuan hafalan santri. Sehingga model evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu berupa tes hafalan langsung baik dengan ustadz maupun ustadzah pembimbing *tahfīz*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Syafi'i Huda, M.Pd selaku pembimbing *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara berikut:

Model evaluasi yang kami lakukan kepada santri yaitu dengan mengadakan tes hafalan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Jadi, dengan adanya tes tersebut kami dapat mengetahui kelancaran hafalan masing-masing santri, kemudian bagaimana tajwidnya apakah sudah sesuai atau banyak yang perlu diperbaiki. Apabila dalam tes ini ternyata bacaan hafalannya belum lancar, maka santri tersebut diminta untuk *murāja'ah* kembali hingga benar-benar lancar baru melakukan setoran ulang.⁷²

Adapun waktu pelaksanaan hafalan al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di Pondok Pesantren Al-Jayadi bersifat fleksibel. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Feliana Miftakhur Rizqiyah selaku santri tutor di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Waktu setoran dilaksanakan secara fleksibel, tidak ada jadwal khusus untuk santri sehingga setoran hafalan dapat dilakukan di waktu sore hari sebelum pembelajaran diniyah maupun malam hari pukul 18.40-20.00 WIB. Dengan waktu yang fleksibel tersebut, kami selaku tutor sebaya mungkin memaksimalkan untuk membimbing para santri yang mengikuti kegiatan hafalan agar mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.⁷³

Data tersebut didukung dengan adanya hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Februari 2024 untuk melihat pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya. Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya dilakukan di dalam ruang 1 dan waktunya yaitu pukul 15.00-

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-02/2024.

16.00 sebelum kegiatan diniyah sore dimulai. Kegiatan hafalan tersebut dimulai dengan beberapa tahapan: *Pertama*, santri tentor mengucapkan salam dan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran santri. *Kedua*, bersama-sama melakukan *tawassul* dan berdoa. *Tawassul* dikhususkan kepada Nabi Muhammad Saw., guru-guru, orang tua dan terakhir diri sendiri. Tujuan melakukan *tawassul* dan berdoa sebelum pelaksanaan hafalan yaitu agar ayat yang akan dihafal dan sudah dihafal mendapatkan ridha Allah dan guru sampai ke sanadnya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran. *Ketiga*, santri tentor memberikan waktu untuk santri *tahfiz* melakukan *murāja'ah* secara mandiri sebelum maju untuk menyetorkan hafalannya. Apabila santri sudah siap dipersilahkan maju ke depan dengan membawa mushaf sendiri-sendiri dan buku setoran hafalan masing-masing. *Keempat*, santri tentor menyimak hafalan setiap santri, dan membenarkan hukum bacaanya apabila dirasa kurang tepat tajwidnya. Setelah selesai, santri kembali ketempat dan santri lainnya maju secara bergantian.⁷⁴



Gambar 4.1. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tutor Sebaya

Gambar 4.2. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tutor Sebaya

⁷⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-02/2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) mulai diterapkan di Pondok Pesantren Al-Jayadi pada tahun 2014 karena adanya beberapa kelebihan dalam metode tersebut dan pertimbangan adanya permasalahan yang dihadapi santri. Kemudian, terkait penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor pendukung kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya di Pondok Pesantren Al-Jayadi adalah adanya fasilitas yang memadai, adanya santri tentor yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik, adanya motivasi, dan kepedulian sesama santri. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Adib Musthofa, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Untuk faktor pendukung tidak terlepas dari adanya dukungan ustadz dan ustadzah serta santri lainnya yang ada di lingkungan pesantren. Selain itu, juga adanya fasilitas yang disediakan pesantren, seperti disediakannya mushaf al-Qur'an untuk hafalan, ruang kelas yang nyaman, buku setoran dan buku tajwid. Adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu

santri dalam kegiatan hafalannya, sehingga dapat berjalan secara kondusif.⁷⁵

Lebih lanjut ustadz Syafi'i Huda selaku pembimbing *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung kegiatan hafalan santri yaitu sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung dalam proses hafalan dengan metode tutor sebaya pertama santri yang menjadi tutor telah melalui tes dan pertimbangan. Selain itu, santri tutor juga diberikan bimbingan secara berkala agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Kedua, ustadz dan ustadzah akan selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk para santri agar selalu istiqomah dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Ketiga, kepedulian dari santri lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada santri yang mengikuti kegiatan hafalan agar tidak merasa malas dalam melakukan *muraja'ah*.⁷⁶

Data tersebut juga didukung dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2024 untuk mengetahui faktor yang mendukung kegiatan hafalan santri dengan metode tutor sebaya. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa faktor pendukung kegiatan hafalan santri yaitu tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, disediakan mushaf khusus bagi mereka yang belum mempunyai, sehingga dalam proses hafalan setiap individu wajib menggunakan mushaf masing-masing. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya santri tutor yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan secara individu kepada setiap santri agar kemampuan hafalannya semakin baik.⁷⁷

Selain adanya faktor pendukung, penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari adanya batu

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/31-01/2024.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/17-02/2024.

sandungan yang menjadi penghambat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya adalah kurangnya pemahaman tajwid, belum bisa manajemen waktu, pengaruh teman, lupa, dan timbulnya rasa malas dalam diri untuk melakukan *murāja'ah*. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Syafi'i Huda selaku pembimbing *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Terkait faktor penghambat setiap santri itu berbeda-beda, karena mereka juga memiliki kemampuan hafalan yang berbeda. Adapun kendalanya yaitu banyaknya kegiatan santri sehingga waktu hafalan sering tertunda, adanya pengaruh dari temannya sehingga menjadikan santri yang mengikuti kegiatan hafalan kurang fokus, kemudian kendala lain yang sering terjadi saat hafalan yaitu beberapa santri lupa urutan ayat yang dihafalkan ketika dilakukan tes secara langsung.⁷⁸

Saskia Anggraini selaku santri *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi juga mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penghambat hafalan dengan metode tutor sebaya yaitu sebagai berikut:

Untuk faktor penghambat yang saya alami yaitu fokus hafalan sering terganggu dengan teman-teman sekitar, grogi saat setoran dengan santri tentor sehingga hafalan menjadi tidak lancar dan harus mengulang beberapa kali. Selain itu, karena banyaknya tugas dari sekolah maupun diniyah saya belum bisa manajemen waktu hafalan dengan baik.⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Dzulqa Angelita selaku santri *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya alami yaitu kadang saat mulai hafalan tiba-tiba ngantuk dan tidak fokus. Hukum bacaan tajwid ada yang belum saya pahami sepenuhnya, kemudian adanya gangguan dari teman-teman disekitar dan semangat hafalan dalam diri saya masih naik turun, jadi setoran hafalan sering tertunda.⁸⁰

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-02/2024.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-02/2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung kegiatan hafalan santri dengan metode tutor sebaya yaitu santri tentor yang terseleksi, adanya motivasi, bimbingan dari ustadz dan ustadzah, kepedulian santri di lingkungan pesantren dan fasilitas pendidikan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kegiatan hafalan al-Qur'an dengan metode tutor sebaya yaitu kurang memahami tajwid, tidak mampu mengatur waktu, pengaruh teman, lupa dan timbulnya rasa malas.

3. Dampak Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Setiap metode yang digunakan dalam program menghafal al-Qur'an pasti akan memberikan dampak bagi santri yang mengikuti program tersebut. Seperti penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi juga memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan hafalan santri. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Syafi'i Huda selaku pembimbing *tahfīz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara berikut:

Kalau dilihat dari kemampuan santri saat tes hafalan sejauh ini penerapan metode tutor sebaya memberikan dampak yang baik mbak, karena saya lihat hafalan santri itu jadi lebih lancar tapi juga ada beberapa yang belum lancar. Perlu digarisbawahi juga bahwa lancar atau tidak lancarnya hafalan itu ya tergantung dari diri mereka sendiri sebenarnya, kalau grogi *trus* tergesa-gesa ya pasti hafalannya jadi terjeda-jeda. Kemudian dengan adanya metode tutor sebaya ini juga membantu santri membenarkan bacaan tajwidnya, karena saat setoran dengan santri tentor kan langsung dibenarkan tajwidnya jadi mereka segera memperbaiki. Sehingga ketika tes hafalan berlangsung sudah banyak santri yang bacaannya sesuai tajwid. Namun, ada juga yang tajwidnya masih perlu diperhatikan, karena kadang

bacaan pendek dibaca panjang. Sedangkan untuk kefasihan santri dengan adanya metode ini ketika saya tes juga sudah cukup baik.⁸¹

Aida Saskia selaku santri *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi juga mengungkapkan dampak penerapan metode tutor sebaya sebagai berikut:

Penerapan metode ini menjadikan saya lebih mengetahui hukum bacaan tajwid saat hafalan berlangsung dan saya merasa kalau disimak itu membuat hafalan semakin baik dibandingkan saat hafalan sendiri, karena ketika ada yang menyimak saat ada bacaan yang salah segera dibenarkan sehingga kami tau di mana letak kesalahannya untuk diperbaiki kembali.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh Saskia Anggraini selaku santri *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Jayadi sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan yaitu semangat hafalan semakin meningkat dan hafalan menjadi lebih baik, karena ada yang membenarkan bacaan ketika belum sesuai dengan tajwidnya. Selain itu, karena yang menyimak juga sesama santri, saya tidak terlalu grogi seperti saat tes langsung dengan ustadz maupun ustadzah.⁸³

Penerapan metode tutor sebaya ini juga membantu santri *tahfiz* dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi ketika menghafal, karena dengan adanya metode ini santri akan lebih leluasa untuk menceritakan setiap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Jeni Selawati selaku santri tutor di Pondok Pesantren Al-Jayadi dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Menurut saya dengan metode ini mereka jadi lebih terbuka untuk menceritakan setiap masalah yang mengganggu fokus hafalannya mbak, karena setiap setoran saya selalu berusaha untuk mengajak *sharing* agar ketika ada permasalahan itu segera dicarikan solusi agar hafalannya tidak terhambat.⁸⁴

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-02/2024.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-02/2024.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/06-02/2024.

Data tersebut didukung dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2024. Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan hafalan setiap santri. Hal tersebut peneliti ketahui saat mereka melakukan setoran hafalan ada yang bacaannya sudah lancar dari awal sampai akhir, namun beberapa santri ada juga yang masih belum lancar. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an benar-benar membantu santri yang mengalami kesulitan terkait bacaan tajwid, karena ketika terjadi kesalahan santri tutor akan menjelaskan bagaimana ketepatan bacaannya, apakah dibaca panjang atau pendek, sehingga dengan penjelasan tersebut santri dapat segera memperbaiki.⁸⁵

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2024 di teras musala Pondok Pesantren Al-Jayadi, diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya juga berdampak terhadap kefasihan bacaan santri yang semakin baik, hal tersebut diketahui ketika santri melakukan setoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an dilafadzkan dengan jelas dan memperhatikan ketepatan bacaan.⁸⁶

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/20-02/2024.

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/22-02/2024.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang sangat mulia, karena akan memberikan keberkahan kepada orang yang melakukannya. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dengan teori yang dipaparkan di bab II, dapat diketahui bahwa menghafal al-Qur'an merupakan proses untuk menerima, mengingat, dan menyimpan hafalan ayat-ayat al-Qur'an di dalam ingatan, dengan tujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan.⁸⁷

Seseorang yang mampu menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan istiqamah akan banyak mendapatkan keutamaan-keutamaan, sebagaimana dipaparkan dalam teori bab II, bahwa keutamaan yang didapatkan yaitu diberikan syafa'at oleh Allah kelak pada hari kiamat, ditinggikan derajatnya, mendapatkan pahala yang besar, dijanjikan keberkahan, kenikmatan dan mendapatkan keistimewaan yang luar biasa dari Allah Swt.⁸⁸ Namun, sebelum seseorang memutuskan untuk menghafal al-Qur'an ada beberapa persiapan yang harus dilakukan yaitu menata niat dengan ikhlas,

⁸⁷ Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, 41.

⁸⁸ Sutisna, 42–43.

meminta restu orang tua, tekad yang kuat, sabar, dibawah bimbingan guru dan istiqamah melakukan *murāja'ah*.⁸⁹

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an metode menjadi salah satu faktor penting yang harus benar-benar diperhatikan, karena ketepatan metode akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan melibatkan santri sebaya yang mempunyai kemampuan hafalan lebih baik untuk membantu hafalan santri lainnya dengan menyimak dan memberikan arahan serta bimbingan.⁹⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisis yang telah penulis lakukan di Bab II, yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.⁹¹

Metode tutor sebaya ini mulai diterapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi sejak tahun 2014 karena adanya pertimbangan kelebihan yang ada pada metode tersebut

⁸⁹ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 100–102.

⁹⁰ Wawan Setiawan, "Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara Virtual (Zoom) di SMP Al-Falah Surabaya," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 201.

⁹¹ Fu'adiah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, 4.

dan adanya permasalahan yang dihadapi santri dalam kegiatan hafalan yang harus segera dicarikan solusi.⁹²

Adapun kelebihan metode tutor sebaya sehingga dijadikan sebagai salah satu metode dalam kegiatan hafalan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode tutor sebaya memberikan kemudahan bagi ustadz maupun ustadzah pembimbing *tahfīz* untuk mengontrol sejauh mana perkembangan setiap santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.
- b. Metode tutor sebaya membantu santri yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an untuk lebih mempersiapkan diri sebelum dilakukannya tes hafalan oleh pembimbing *tahfīz* sehingga ketika tes berlangsung dapat berjalan dengan lancar.
- c. Metode tutor sebaya memberikan keleluasaan kepada santri untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi ketika hafalan, sehingga tutor dapat memberikan solusi untuk masalah tersebut.
- d. Waktu yang digunakan untuk kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya fleksibel sehingga tidak terlalu memberikan tuntutan kepada santri.⁹³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi memiliki beberapa kesamaan dengan teori yang dipaparkan di Bab II, yang menyatakan bahwasannya kelebihan metode tutor sebaya yaitu membantu memahami karakter setiap

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/31-01/2024.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

individu, memberikan kemudahan bagi siswa, memberikan keleluasaan mengutarakan pendapat atau kesulitan yang dihadapi, dan waktu hafalan yang lebih fleksibel.⁹⁴

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana, Amir Rusdi, dan Dian Erlina, bahwa metode tutor sebaya memberikan kemudahan terhadap peserta didik sehingga dalam penerapannya terbukti efektif. Selain itu, model pembelajaran dengan metode tutor sebaya juga dapat meningkatkan kedekatan emosional dengan sesama peserta didik dibandingkan hanya belajar dengan guru mata pelajaran.⁹⁵

Dengan adanya kelebihan-kelebihan tersebut metode tutor sebaya dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi santri dalam kegiatan hafalan seperti canggung meminta bantuan teman untuk menyimak hafalannya, merasa takut ketika setoran dengan ustadz maupun ustadzah, dan ketidakmampuan dalam membagi waktu hafalan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan santri.

Adapun terkait penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi dilakukan dengan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

⁹⁴ Munthe dan Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit," 145.

⁹⁵ Apriyana, Amir Rusdi, dan Dian Erlina, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah," *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2019): 5-6.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan sebelum penerapan metode pembelajaran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, karena jalannya sebuah program itu tergantung dari perencanaan yang dibuat. Menurut Roger A. Kauffman, sebagaimana dikutip oleh Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, perencanaan merupakan langkah-langkah yang ditetapkan untuk mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, serta menentukan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.⁹⁶

Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Jayadi, sebelum penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an ada beberapa perencanaan yang dibuat yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan musyawarah untuk menentukan kriteria-kriteria santri yang dijadikan sebagai tentor.

Adapun kriteria-kriteria santri yang dijadikan sebagai tentor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a) Santri yang dijadikan sebagai tentor harus memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.
- b) Santri yang dijadikan sebagai tentor harus menguasai kaidah bacaan ilmu tajwid.

⁹⁶ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 148.

- c) Santri yang dijadikan sebagai tutor harus memiliki hafalan yang lebih banyak dan telah menyelesaikan target-target hafalan yang ditentukan dari pesantren.
- d) Santri yang dijadikan sebagai tutor harus memiliki kesabaran yang tinggi dan rasa peduli terhadap temannya, sehingga ketika terjadi kendala dalam hafalan dapat memberikan bantuan.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sejauh ini kriteria pemilihan tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi sudah mendekati kriteria-kriteria sebagaimana paparan teori yang telah penulis lakukan di Bab II, yaitu siswa harus memiliki prestasi akademik yang lebih baik, memiliki kecakapan, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, tidak sombong dan mempunyai kreatifitas untuk memberikan bimbingan terhadap temannya.⁹⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Ridawati, yang menyatakan bahwa kriteria santri yang dijadikan tutor tidak harus santri yang memiliki kepandaian lebih tinggi. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam memilih tutor adalah dapat diterima dan disetujui oleh santri lainnya, sehingga tidak

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

⁹⁸ Hamdani dan Musnandar, "Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang," 11.

menimbulkan rasa ketakutan dan kecanggungan ketika bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, santri yang menjadi tutor harus memiliki sikap rendah hati dan kreativitas tinggi dalam memberikan bimbingan.⁹⁹

- 2) Memilih siapa saja santri yang akan dijadikan sebagai tutor sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- 3) Melakukan tes terhadap santri-santri yang akan dijadikan tutor.
- 4) Setelah terpilih santri tutor akan mendapatkan tugas untuk menyimak ditingkat kelas yang berbeda.
- 5) Kemudian, dari pihak pesantren akan memberikan bimbingan kepada santri tutor agar ketika menyimak hafalan dapat secara maksimal dan membenarkan apabila hukum bacaan tajwidnya kurang sesuai. Sehingga dengan adanya santri tutor tersebut dapat membuat hafalan santri semakin baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahap di mana perencanaan yang telah disusun diterapkan di dalam kelas. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Ridawati, "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al-Qur'an," 5.

1) Pembukaan

Pada tahap pembukaan ini santri tentor terlebih dahulu mengkondisikan santri untuk masuk ke dalam ruang kelas. Setelah santri terkondisikan dengan baik, tentor mengucapkan salam dan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran. Kemudian, bersama-sama melakukan *tawassul* dan berdoa dengan tujuan agar ayat yang akan dihafal dan sudah dihafal mendapatkan ridha Allah dan guru sampai ke sanadnya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran.

2) Santri melakukan *murāja'ah*

Murāja'ah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelum melakukan setoran. Tujuan melakukan *murāja'ah* adalah agar hafalan tetap terjaga dengan baik, sehingga terhindar dari kelupaan.¹⁰⁰ Seorang santri yang menginginkan kualitas hafalan yang baik, dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafalkan setiap ayat al-Qur'an sebelum benar-benar hafalannya kuat.

3) Melakukan setoran hafalan

Setelah santri melakukan *murāja'ah*, selanjutnya santri yang sudah siap maju secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya kepada santri tentor dengan membawa mushaf dan buku setoran hafalan masing-masing. Pada langkah ketiga ini, santri tentor berkewajiban untuk menyimak dengan cermat dan

¹⁰⁰ Nursidik, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfita Pemalang," *Al-Athfal* 3, no. 2 (2022): 142.

membenarkan ketika terdapat bacaan santri yang belum sesuai dengan tajwidnya. Apabila dalam setoran hafalan santri masih terbata-bata maka santri diberikan kesempatan untuk mengulang kembali hafalannya hingga benar-benar lancar.

4) Penutup

Tahap penutup merupakan tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an. Pada tahap ini santri tentor akan memberikan semangat dan motivasi kepada semua santri yang mengikuti kegiatan hafalan untuk selalu istiqomah dalam melakukan *murāja'ah*, dan tidak berputus asa ketika menghadapi kendala karena setiap kendala pasti akan ada solusi terbaiknya. Selanjutnya kegiatan menghafal al-Qur'an diakhiri dengan membaca doa *kaffārah al-majlis* dan ucapan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki program yang dijalankan, sehingga kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistematis. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan keputusan terhadap program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki atau diteruskan.¹⁰¹

Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Jayadi, evaluasi kepada santri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode

¹⁰¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 7–8.

tutor sebaya ini dapat memberikan hasil yang baik terhadap hafalan santri. Evaluasi di Pondok Pesantren Al-Jayadi dilakukan setiap satu bulan sekali dan menjelang pelaksanaan hafalan akhirussanah. Adapun model evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu berupa tes hafalan langsung baik dengan ustadz maupun ustadzah pembimbing *tahfiz*. Tes hafalan tersebut berlangsung secara individu sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sejauh ini penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi sudah sesuai dengan tahapan yang di jelaskan pada teori Bab II, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁰² Letak perbedaannya yaitu pada kegiatan yang dilakukan disetiap tahapan yang dijalankan, misalnya pada tahap evaluasi dalam teori Bab II dilakukan dengan memberikan tugas dan soal latihan kepada siswa, sedangkan dalam di Pondok Pesantren Al-Jayadi evaluasi dilakukan dengan cara tes hafalan langsung dengan ustadz maupun ustadzah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Dalam kegiatan apapun, termasuk dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pasti tidak terlepas dari adanya faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Berdasarkan

¹⁰² Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM): Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," 18.

deskripsi data di atas, yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi terkait faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Santri tutor yang sudah terseleksi

Santri tutor merupakan santri yang akan memberikan arahan dan bimbingan kepada santri selama kegiatan menghafal al-Qur'an berlangsung. Sehingga, salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan metode tutor sebaya adalah dengan adanya santri tutor yang telah terseleksi dan memiliki kemampuan hafalan yang baik dan pengetahuan terkait hukum-hukum bacaan tajwid.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang karena adanya keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰³ Sebagaimana di Pondok Pesantren Al-Jayadi, motivasi menjadi faktor yang penting untuk memberikan dorongan kepada santri dalam menyelesaikan hafalannya. Sehingga motivasi yang diberikan santri tutor maupun ustadz dan ustadzah menjadi faktor

¹⁰³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 9.

pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya.

3) Bimbingan dari ustadz dan ustadzah

Bimbingan dari ustadz maupun ustadzah di Pondok Pesantren Al-Jayadi merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan. Bimbingan bertujuan untuk mengarahkan hafalan santri, sehingga ketika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.

4) Kepedulian santri di lingkungan pesantren

Dalam lingkungan pesantren, semua santri merupakan keluarga yang sudah sepantasnya memberikan dukungan satu-sama lain. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode tutor sebaya kepedulian santri dapat berupa memberikan semangat kepada santri yang mengikuti hafalan dan meluangkan waktu untuk membantu menyimak hafalan.

5) Fasilitas pendidikan di pesantren

Fasilitas memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika tidak ada fasilitas yang mendukung secara otomatis kegiatan pembelajaran akan menjadi terhambat.¹⁰⁴ Sebagaimana di Pondok Pesantren Al-Jayadi fasilitas yang disediakan menjadi faktor penting yang mendukung terlaksananya sebuah program. Adapun fasilitas yang mendukung kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok

¹⁰⁴ Hasiwa dan Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur'an," 681.

Pesantren Al-Jayadi yaitu disediakan mushaf al-Qur'an untuk hafalan, ruang kelas yang nyaman, buku setoran dan buku tajwid.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi memiliki kesesuaian dengan faktor pendukung kemampuan menghafal yang telah penulis analisis pada teori Bab II. Adapun faktor persamaanya yaitu adanya motivasi, bimbingan dari ustadz dan ustadzah, kepedulian dari teman di lingkungan pendidikan, dan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan hafalan.¹⁰⁵

b. Faktor penghambat

1) Kurang memahami hukum bacaan tajwid

Pemahaman ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an menjadi hal penting yang harus dipersiapkan. Pemahaman ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membacanya.¹⁰⁶ Sehingga kurangnya memahami hukum bacaan tajwid ketika menghafal al-Qur'an akan menjadi penghambat dalam hafalan. Sebagaimana di Pondok Pesantren Al-Jayadi, sebagian santri masih terkendala dalam memahami hukum bacaan tajwid ketika hafalan, sehingga dalam prosesnya akan memakan waktu yang lebih lama.

¹⁰⁵ Hasiwa dan Darwis, 30.

¹⁰⁶ Abdul Gafur et al., "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13338.

2) Ketidakmampuan santri mengatur waktu hafalan

Manajemen waktu dalam kegiatan menghafal al-Qur'an penting sekali untuk dilakukan, karena dengan manajemen waktu yang baik akan menentukan prioritas dalam meraih kesuksesan, sedangkan ketidakmampuan dalam membagi waktu dengan baik akan memberikan konsekuensi pada kegagalan.¹⁰⁷

Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Jayadi, ketidakmampuan santri dalam mengatur waktu hafalan dikarenakan banyaknya kegiatan yang mereka ikuti, sehingga mereka seringkali kesulitan dalam membagi waktu yang tepat untuk melakukan istirahat, *murāja'ah*, dan menyetorkan hafalannya kepada santri tentor.

3) Pengaruh dari teman

Dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri bahwa teman sebaya akan memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Jayadi, salah satu faktor penghambat yang dialami santri yaitu adanya gangguan dari teman-teman disekitar ketika hafalan sehingga menjadi tidak fokus dan harus mengulang beberapa kali.

4) Lupa

Sifat lupa merupakan salah satu fitrah manusia yang juga menjadi petaka bagi mereka yang sedang belajar dan berusaha

¹⁰⁷ Lina Farah Intan Sari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 67.

menghafal al-Qur'an. Lupa dalam kegiatan menghafal al-Quran disebabkan karena tidak istiqomah dalam melakukan *murāja'ah*, atau juga bisa disebabkan karena tergesa-gesa ketika menghafal al-Qur'an.¹⁰⁸

5) Timbulnya rasa malas

Rasa malas sering kali menjadi faktor penghambat dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Rasa malas timbul karena kurangnya motivasi atau dorongan baik dari dalam diri maupun dari orang lain. Rasa malas ketika menghafal al-Qur'an juga dapat terjadi karena gangguan *mood* dan rendahnya tanggung jawab seorang penghafal al-Qur'an terhadap sesuatu yang sudah dimulainya.¹⁰⁹

3. Dampak Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun

Setiap metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pasti akan memberikan dampak, baik dampak tersebut bersifat positif maupun negatif. Dampak tersebut juga tergantung pada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat penerapan metode tersebut. Berdasarkan deskripsi data di atas, penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an

¹⁰⁸ Abbas Wahid Rifki et al., "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023): 130.

¹⁰⁹ Sari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan," 70.

santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi memberikan dampak yang baik terhadap hafalan santri diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan hafalan santri semakin baik

Kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan kesanggupan individu untuk memasukkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. ke dalam ingatan sehingga mampu mengucapkannya di luar kepala sesuai dengan ketentuan yang ada. Kemampuan hafalan santri dapat dilihat dari tiga indikator yaitu sebagai berikut:

1) Kelancaran menghafal al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar yang berarti tidak terputus-putus, dan tidak terbata-bata. Jadi, dalam menghafal al-Qur'an berlangsung dengan baik dan sesuai dengan makrajnya.¹¹⁰

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Tajwid merupakan salah satu aspek penting yang harus benar-benar diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memelihara bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. sehingga terhindar dari kesalahan membacanya, karena kesalahan membaca al-Qur'an dapat mengubah maknanya.¹¹¹

¹¹⁰ Linda Zahrotul Muafah, Rokim, dan Wahyuni Ahadiyah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 26.

¹¹¹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 31.

3) *Faṣāḥah*

Faṣāḥah artinya terang atau jelas. Kalimat itu dinamakan fashih apabila kalimat tersebut mudah dipahami, susunan kalimatnya tidak sulit diucapkan, tidak ada kerancuan dalam susunan katanya dan jelas maknanya sehingga kalimat tersebut tidak menimbulkan kebingungan.¹¹²

Berdasarkan deskripsi data yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan hafalan santri. Hal tersebut dilihat dari peningkatan dalam diri santri yang semakin lancar ketika melakukan setoran hafalan dengan ustadz maupun ustadzah. Namun, beberapa santri lainnya juga masih ada yang belum lancar. Penerapan metode ini juga sangat membantu santri dalam memahami hukum bacaan tajwid, sehingga ketika setoran hafalan sudah banyak santri yang memperhatikan panjang pendeknya bacaan sehingga sesuai dengan ketentuan tajwidnya.¹¹³ Hal tersebut secara tidak langsung juga akan berdampak terhadap kefasihan bacaan setiap santri yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an.

b. Semangat hafalan semakin meningkat

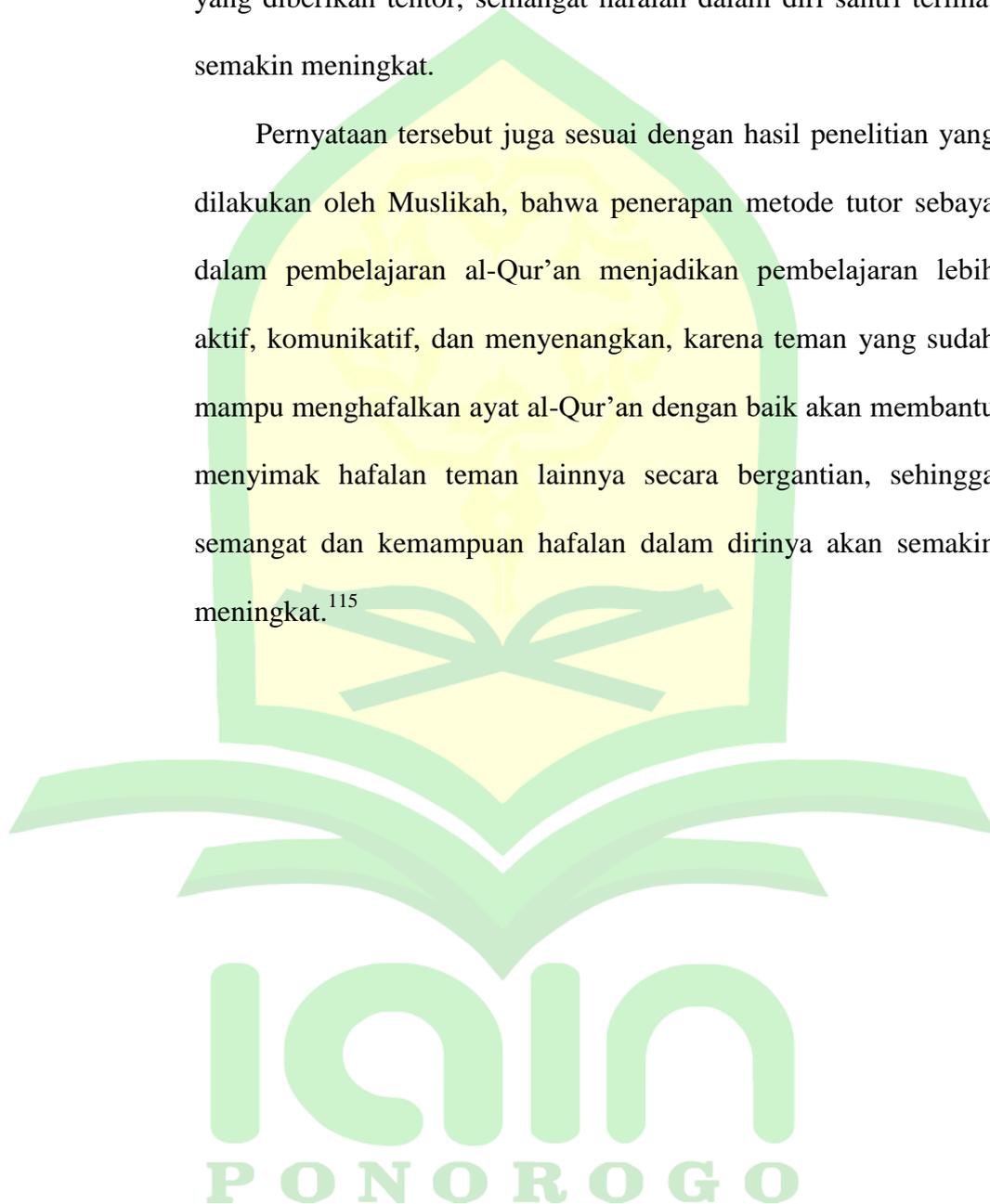
Berdasarkan deskripsi data di atas, penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an menjadikan santri lebih semangat ketika hafalan. Hal tersebut dikarenakan ketika ada

¹¹² Murdiono, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Bayan*, ed. 1 (Malang: UMM Press, 2020), 12–14.

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-01/2024.

kesalahan dalam bacaan al-Qur'an langsung segera dibenarkan, sehingga santri yang mengikuti kegiatan hafalan dapat segera memperbaiki kesalahannya.¹¹⁴ Selain itu, karena adanya motivasi yang diberikan tentor, semangat hafalan dalam diri santri terlihat semakin meningkat.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslikah, bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an menjadikan pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan, karena teman yang sudah mampu menghafalkan ayat al-Qur'an dengan baik akan membantu menyimak hafalan teman lainnya secara bergantian, sehingga semangat dan kemampuan hafalan dalam dirinya akan semakin meningkat.¹¹⁵



¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-02/2024.

¹¹⁵ Muslikah, "Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen," 140.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Pada tahap perencanaan beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan musyawarah untuk menentukan kriteria santri tutor, memilih santri yang akan dijadikan tutor, melakukan tes, membagi tugas dan tanggung jawab kepada santri tutor dan memberikan bimbingan. Pada tahap pelaksanaan beberapa hal yang dilakukan adalah pembukaan (salam, *tawassul* dan berdoa), santri melakukan *murāja'ah*, dan melakukan setoran. Sedangkan tahap terakhir yaitu diadakan evaluasi berupa tes hafalan langsung kepada ustadz dan ustadzah.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya santri tutor yang sudah terseleksi dan memiliki kemampuan hafalan yang baik, motivasi dari dalam diri santri, bimbingan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, kepedulian santri di lingkungan pesantren yang selalu memberikan dukungan dan semangat, dan fasilitas pendidikan di

pesantren yang menunjang kegiatan hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan memahami hukum bacaan tajwid, ketidakmampuan mengatur waktu hafalan, adanya pengaruh teman sebaya, lupa dan timbulnya rasa malas dalam diri santri.

3. Dampak implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi. Penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan hafalan santri dan semangat hafalan yang semakin meningkat. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan dalam diri santri yang semakin lancar ketika setoran hafalan dan kesesuaian bacaan dengan hukum bacaan tajwid. Selain itu, semangat hafalan santri juga semakin meningkat karena dengan adanya metode tutor sebaya ini ketika santri mengalami kendala hafalan akan segera dicarikan solusi terbaiknya.

B. Saran

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun untuk lebih memperhatikan metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.
2. Bagi ustadz dan ustadzah pembimbing *tahfiz* untuk lebih memperhatikan kemampuan-kemampuan santri ketika hafalan dan selalu memotivasi santri untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Bagi santri *tahfīz* untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an dengan selalu melakukan *murāja'ah* dan tidak putus asa terhadap apa yang sudah dimulai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Al-Barony, M. Ngisom. "Niat Penentu Amal Perbuatan." Nu Online Jateng, 2023. <https://jateng.nu.or.id/keislaman/niat-penentu-amal-perbuatan-c3xT3>, diakses 16 Maret 2024.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Alfi, Dewi Zainul, dan Khoirotul Idawati. "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri pada Program Pengajian Ba'da Subuh di Pondok Pesantren Tebuireng." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2022): 27–47.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Apriyana, Amir Rusdi, dan Dian Erlina. "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah." *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2019): 1–6.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 146–60.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. ed. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fu'adiah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. ed. 1. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2022.
- Gafur, Abdul, Nurhasan, Endang Switri, dan Apriyanti. "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13337–43.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Hamdani, Riska Apri Nur, dan Aries Musnandar. "Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah

Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang.” *Ecie Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 03, no. 1 (2022): 1–15.

Haris, Iyan Nurdiyan. “Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.” *Biormatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 1 (2018): 1–328.

Hasanah, Muwahidah Nur, dan Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. ed. 1. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022.

Hasiwa, Anggellina Presscillia, dan Muhajir Darwis. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an.” *Jleb: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 678–85.

Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461–72.

Lubis, Sopian. “Konsep Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI).” *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 64–82.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. ed. 1. Makassar: Aksara Timur, 2017.

Marzuki, dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. 31. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muafah, Linda Zahrotul, Rokim, dan Wahyuni Ahadiyah. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur’an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.

Munthe, Ashiong Parhehean, dan Henny Pradiastuti Naibaho. “Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 138–47.

Murdiono. *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Bayan*. ed. 1. Malang: UMM Press, 2020.

Muslikah. “Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis

Al-Qur'an (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen." *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136–40.

Nadhiro, Neny Liftiyarotun. *Membangun Adab Bersama Al-Qur'an*. ed. 1. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023.

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.

Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.

Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin. "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 55–59.

Nurrosyidah, Siti. "Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Kegiatan Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023.

Nursidik. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfitu Pematang." *Al-Athfal* 3, no. 2 (2022): 137–53.

Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

Penyusun, Tim. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: FTIK IAIN Ponorogo, 2023.

Prayitno, Musthofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM): Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Kurikula: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2021): 16–29.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. ed. 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Ramadhani, Atiq Alawiyah, dan Wilis Werdiningsih. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidul Qur'an Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 21–32.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.

Ridawati. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al-Qur'an." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–13.

- Rifki, Abbas Wahid, Fadina Rahmadiani, Fahmi Syahrul Romadhon, Muhamad Isro'i Ma'ruf, Samrotul Mawaddah, Siti Fathonatul Ula, dan Triani Okasya. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah." *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023): 113–36.
- Sari, Feny Yunita. "Efektivitas Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022.
- Sari, Lina Farah Intan. "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 59–71.
- Setiawan, Wawan. "Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara Virtual (Zoom) di SMP Al-Falah Surabaya." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 199–209.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. ed. 1. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ed. 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana, Titin. "Penerapan Metode Peer Tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Makharijul Huruf di TPQ At-Tin Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan Tahun 2019/2020." Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Suryani, Ira. *Ilmu Pendidikan Islam*. ed. 1. Medan: UMSU Press, 2023.
- Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. ed. 1. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, dan Maya Agustina. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15–26.
- Syukri, Yati. "Penerapan Tutor Sebaya dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara." *Jupendik: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 37–42.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Widi, Endang, dan Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

PTK, R&D. ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Widiyaningrum, Winda. “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.” Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022.

Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur’an*. Pekanbaru: CV Asa Riau, 2016.

Zaenuddin. “The Application of The People Tutor Method To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Lessons in Class V A SDN Jatimekar II Bekasi City.” *Shes: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2110–15.

Zulkifli, dan Maryama. “Penerapan Tutor Sebaya dalam Menghafal Al-Qur’an di Asrama Ma’had Bilal Bin Rabah Sorong.” *Paida: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 170–82.

